

## Perkembangan Penelitian Kewirausahaan Digital di Era Ekonomi Platform: Analisis Bibliometrik dan Visualisasi Jaringan Kolaborasi

Loso Judijanto

IPOSS Jakarta dan [losojudijantobumn@gmail.com](mailto:losojudijantobumn@gmail.com)

---

### Info Artikel

#### Article history:

Received Januari, 2026

Revised Januari, 2026

Accepted Januari, 2026

#### Kata Kunci:

Kewirausahaan Digital;  
Ekonomi Platform; Analisis  
Bibliometrik

#### Keywords:

Digital Entrepreneurship;  
Platform Economy; Bibliometric  
Analysis

### ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mendorong munculnya ekonomi platform yang secara signifikan mengubah pola kewirausahaan di berbagai sektor. Fenomena ini memunculkan konsep kewirausahaan digital sebagai bentuk aktivitas ekonomi yang memanfaatkan platform digital, teknologi informasi, dan jaringan daring untuk menciptakan nilai dan peluang usaha baru. Seiring dengan meningkatnya jumlah publikasi ilmiah terkait topik tersebut, diperlukan pemetaan yang sistematis untuk memahami arah perkembangan penelitian, tema-tema dominan, serta pola kolaborasi ilmiah yang membentuk bidang ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan penelitian kewirausahaan digital di era ekonomi platform melalui pendekatan bibliometrik dan visualisasi jaringan kolaborasi. Data bibliografis dikumpulkan dari basis data Scopus dan dianalisis menggunakan teknik bibliometrik, termasuk analisis ko-okurensi kata kunci, jaringan penulis, institusi, dan negara, dengan bantuan perangkat lunak VOSviewer. Hasil penelitian menunjukkan adanya evolusi konseptual dari fokus awal pada gig economy dan aktivitas kewirausahaan individual menuju kerangka yang lebih sistemik melalui konsep digital economy, crowdfunding, dan digital platforms. Selain itu, temuan juga mengungkap bahwa kolaborasi ilmiah masih relatif terbatas dan terkonsentrasi pada kelompok peneliti dan negara tertentu. Studi ini memberikan kontribusi dalam bentuk peta intelektual yang komprehensif serta mengidentifikasi peluang pengembangan riset kewirausahaan digital berbasis platform di masa depan.

### ABSTRACT

The development of digital technology has led to the emergence of the platform economy, which has significantly changed entrepreneurial patterns in various sectors. This phenomenon has given rise to the concept of digital entrepreneurship as a form of economic activity that utilizes digital platforms, information technology, and online networks to create new value and business opportunities. As the number of scientific publications on this topic increases, a systematic mapping is needed to understand the direction of research development, dominant themes, and patterns of scientific collaboration that shape this field. This study aims to analyze the development of digital entrepreneurship research in the era of the platform economy through a bibliometric approach and visualization of collaboration networks. Bibliographic data were collected from the Scopus database and analyzed using bibliometric techniques, including keyword co-occurrence analysis, author networks, institutions, and countries, with the help of VOSviewer software. The results of the study show a conceptual evolution from an initial focus on the gig economy and

---

individual entrepreneurial activities to a more systemic framework through the concepts of the digital economy, crowdfunding, and digital platforms. In addition, the findings also reveal that scientific collaboration is still relatively limited and concentrated in certain groups of researchers and countries. This study contributes in the form of a comprehensive intellectual map and identifies opportunities for future research development in platform-based digital entrepreneurship.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Name: Loso Judijanto

Institution: IPOSS Jakarta

Email: [losojudijantobumn@gmail.com](mailto:losojudijantobumn@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam struktur dan dinamika perekonomian global. Salah satu perubahan paling signifikan adalah munculnya ekonomi platform, yaitu sistem ekonomi yang memanfaatkan platform digital sebagai perantara utama dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi barang maupun jasa (Kondo et al., 2023; Koswara, 2025). Ekonomi platform tidak hanya mengubah cara perusahaan beroperasi, tetapi juga menciptakan peluang baru bagi individu dan organisasi untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Dalam konteks ini, kewirausahaan digital menjadi fenomena yang semakin menonjol karena memungkinkan pelaku usaha memanfaatkan teknologi digital, data, dan jaringan daring untuk menciptakan nilai ekonomi secara inovatif (Daulani, 2025; Febrianti et al., 2026).

Kewirausahaan digital di era ekonomi platform dicirikan oleh rendahnya hambatan masuk pasar, skalabilitas bisnis yang tinggi, serta ketergantungan pada ekosistem digital yang kompleks. Platform seperti marketplace daring, aplikasi berbasis layanan, media sosial, dan sistem berbagi (sharing economy) telah menjadi sarana utama bagi wirausahawan digital untuk mengembangkan model bisnis baru. Fenomena ini mendorong lahirnya berbagai bentuk usaha inovatif yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan oleh teori kewirausahaan konvensional (Asikin & Fadilah, 2024; Sono et al., 2023). Oleh karena itu, kajian akademik mengenai kewirausahaan digital berkembang pesat dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk manajemen, sistem informasi, ekonomi, dan studi inovasi (Rajuddin, 2024).

Seiring meningkatnya perhatian akademik terhadap kewirausahaan digital, jumlah publikasi ilmiah dalam bidang ini juga mengalami pertumbuhan yang signifikan. Penelitian-penelitian tersebut membahas beragam topik, mulai dari model bisnis platform, peran teknologi digital dalam penciptaan peluang usaha, hingga dinamika ekosistem kewirausahaan digital. Namun, pesatnya perkembangan literatur ini menimbulkan tantangan tersendiri, yaitu sulitnya memperoleh gambaran menyeluruh mengenai arah perkembangan penelitian, tema-tema dominan, serta aktor-aktor kunci yang berkontribusi dalam bidang tersebut. Tanpa pemetaan yang sistematis, pemahaman terhadap struktur pengetahuan kewirausahaan digital berisiko menjadi terfragmentasi (Donthu et al., 2021).

Dalam konteks inilah analisis bibliometrik menjadi alat yang relevan dan strategis. Analisis bibliometrik memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi perkembangan suatu bidang keilmuan secara kuantitatif melalui analisis publikasi, sitasi, kata kunci, dan pola kolaborasi ilmiah. Metode ini tidak hanya membantu mengidentifikasi tren penelitian dan topik yang sedang berkembang, tetapi juga mengungkap jaringan kolaborasi antarpeneliti, institusi, dan negara. Dengan demikian, analisis

bibliometrik dapat memberikan gambaran objektif mengenai struktur intelektual dan dinamika evolusi penelitian kewirausahaan digital di era ekonomi platform (Aria & Cuccurullo, 2017).

Selain analisis bibliometrik, visualisasi jaringan kolaborasi menjadi pendekatan penting untuk memahami hubungan sosial dan intelektual dalam komunitas ilmiah. Visualisasi ini mampu menunjukkan bagaimana pengetahuan dibangun melalui kerja sama antarpeleliti dan bagaimana pusat-pusat keunggulan penelitian terbentuk. Dalam studi kewirausahaan digital, pemetaan jaringan kolaborasi dapat mengungkap aktor kunci yang berperan sebagai penghubung pengetahuan, serta mengidentifikasi kesenjangan kolaborasi antarwilayah atau disiplin ilmu. Oleh karena itu, penggabungan analisis bibliometrik dan visualisasi jaringan kolaborasi menjadi pendekatan yang komprehensif untuk menelaah perkembangan penelitian kewirausahaan digital secara lebih mendalam dan sistematis.

Meskipun penelitian tentang kewirausahaan digital di era ekonomi platform terus berkembang, hingga saat ini masih terbatas kajian yang secara komprehensif memetakan perkembangan literatur tersebut melalui pendekatan bibliometrik dan analisis jaringan kolaborasi. Kurangnya pemetaan ini menyebabkan belum jelasnya tren penelitian utama, tema-tema yang dominan dan yang masih kurang dieksplorasi, serta pola kolaborasi ilmiah yang membentuk bidang kewirausahaan digital. Oleh karena itu, diperlukan sebuah penelitian yang mampu menjawab bagaimana perkembangan penelitian kewirausahaan digital di era ekonomi platform ditinjau dari perspektif bibliometrik dan jaringan kolaborasi ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan penelitian kewirausahaan digital di era ekonomi platform melalui pendekatan bibliometrik dan visualisasi jaringan kolaborasi.

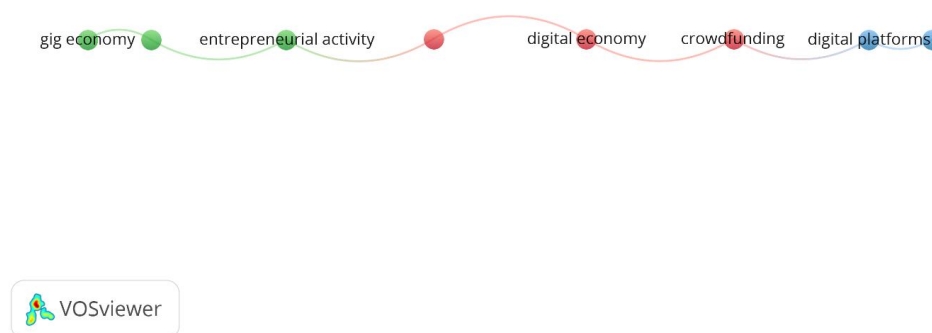
## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis bibliometrik untuk memetakan dan menganalisis perkembangan penelitian kewirausahaan digital di era ekonomi platform. Data bibliografis dikumpulkan dari basis data ilmiah bereputasi internasional Scopus, karena basis data tersebut menyediakan metadata publikasi yang komprehensif dan terstandarisasi. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang relevan, antara lain digital entrepreneurship, platform economy, digital platform, dan istilah terkait lainnya, yang disesuaikan dengan judul, abstrak, dan kata kunci penulis. Rentang waktu publikasi ditetapkan untuk menangkap dinamika perkembangan penelitian secara longitudinal, sedangkan jenis dokumen dibatasi pada artikel jurnal dan prosiding konferensi untuk menjaga konsistensi dan kualitas data.

Data yang telah dikumpulkan kemudian diseleksi dan dibersihkan untuk menghilangkan duplikasi serta memastikan kesesuaian topik penelitian. Analisis bibliometrik dilakukan dengan mengkaji indikator utama seperti jumlah publikasi per tahun, jumlah sitasi, produktivitas penulis, kontribusi institusi dan negara, serta analisis ko-okurensi kata kunci. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren penelitian, tema-tema dominan, dan evolusi fokus kajian kewirausahaan digital dalam konteks ekonomi platform. Proses analisis dibantu oleh perangkat lunak bibliometrik seperti VOSviewer yang memungkinkan pengolahan data dalam skala besar secara sistematis dan objektif.

Selain itu, penelitian ini menerapkan visualisasi jaringan kolaborasi ilmiah untuk memahami struktur hubungan antarpeleliti, institusi, dan negara. Analisis jaringan dilakukan melalui pemetaan ko-otor dan afiliasi institusional guna mengidentifikasi aktor kunci serta pola kolaborasi yang terbentuk dalam bidang kewirausahaan digital. Visualisasi jaringan digunakan untuk menggambarkan kluster kolaborasi dan intensitas hubungan antarentitas penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai dinamika sosial dan intelektual dalam komunitas ilmiah.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Visualisasi Jaringan

Sumber: Data Diolah

Gambar 1 menunjukkan alur konseptual yang relatif linear dalam perkembangan penelitian kewirausahaan digital di era ekonomi platform. Dimulai dari klaster awal yang berfokus pada gig economy dan entrepreneurial activity, riset-riset awal cenderung menempatkan kewirausahaan digital sebagai respons terhadap perubahan struktur pasar tenaga kerja dan munculnya model kerja fleksibel. Pada fase ini, kewirausahaan dipahami terutama sebagai aktivitas ekonomi individual yang dipicu oleh peluang kerja berbasis proyek dan teknologi digital. Selanjutnya, keterhubungan antara entrepreneurial activity dan digital economy menandai pergeseran fokus riset dari level mikro ke level sistemik. Digital economy berperan sebagai simpul transisi yang menghubungkan praktik kewirausahaan dengan transformasi ekonomi yang lebih luas, seperti digitalisasi proses bisnis, inovasi berbasis data, dan integrasi teknologi platform. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tidak lagi melihat kewirausahaan digital secara terisolasi, tetapi sebagai bagian dari ekosistem ekonomi digital yang saling terhubung.

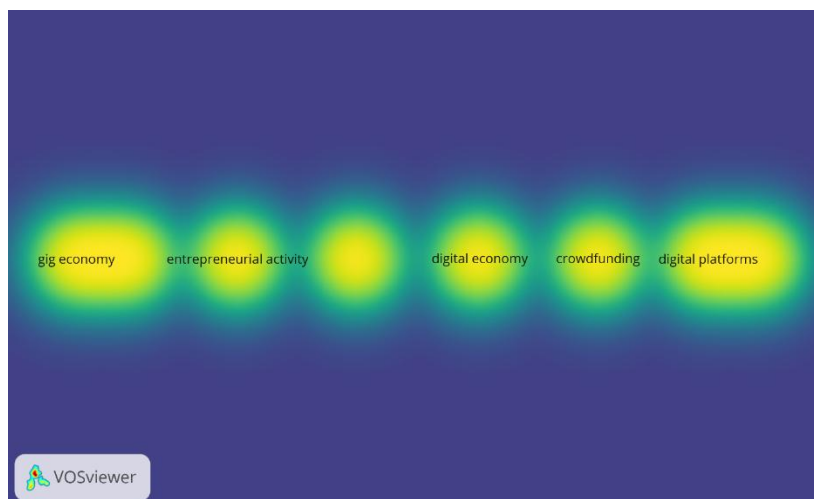
Node crowdfunding yang muncul setelah digital economy merefleksikan pendalaman kajian pada mekanisme pendukung kewirausahaan digital, khususnya dalam aspek pembiayaan alternatif. Crowdfunding diposisikan sebagai instrumen kunci yang memungkinkan pelaku usaha digital—terutama startup dan UMKM—mengakses modal tanpa bergantung pada lembaga keuangan tradisional. Keterkaitannya yang kuat dengan ekonomi digital menegaskan bahwa inovasi keuangan menjadi elemen penting dalam keberlanjutan kewirausahaan berbasis platform. Keterhubungan antara crowdfunding dan digital platforms menunjukkan konsolidasi tema riset pada platform sebagai infrastruktur utama kewirausahaan digital. Digital platforms tidak hanya berfungsi sebagai medium transaksi, tetapi juga sebagai ekosistem yang mengintegrasikan kerja, pembiayaan, pemasaran, dan kolaborasi. Secara keseluruhan, visualisasi ini menggambarkan evolusi riset yang bergerak dari fenomena kerja fleksibel menuju pemahaman yang lebih matang tentang kewirausahaan digital sebagai sistem berbasis platform yang kompleks dan terintegrasi.



Gambar 2. Visualisasi Overlay

Sumber: Data Diolah

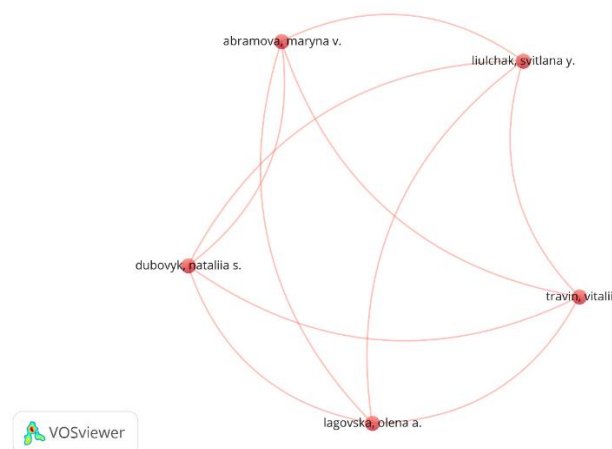
Pada Gambar 2 di atas menunjukkan pergeseran temporal fokus penelitian kewirausahaan digital dalam kurun waktu 2021–2024. Tema awal yang berwarna lebih gelap, seperti *gig economy* dan *entrepreneurial activity*, merepresentasikan isu-isu yang lebih dominan pada periode awal. Pada fase ini, penelitian banyak menyoroti perubahan pola kerja, fleksibilitas tenaga kerja, serta munculnya individu sebagai pelaku kewirausahaan digital yang memanfaatkan peluang dari platform berbasis proyek. Selanjutnya, warna yang semakin hijau hingga kuning pada node *digital economy* dan *crowdfunding* menandakan intensifikasi riset pada aspek sistem ekonomi dan mekanisme pendukung kewirausahaan digital dalam beberapa tahun terakhir. *Digital economy* menjadi kerangka konseptual yang menghubungkan aktivitas kewirausahaan dengan transformasi teknologi secara makro, sementara *crowdfunding* muncul sebagai solusi pembiayaan inovatif yang memperkuat inklusivitas dan keberlanjutan usaha digital, khususnya bagi startup dan UMKM berbasis platform. Node *digital platforms* yang berwarna paling terang (kuning) menunjukkan bahwa tema ini merupakan fokus riset paling mutakhir. Hal ini mengindikasikan pergeseran perhatian akademik dari sekadar aktivitas kewirausahaan menuju peran platform sebagai infrastruktur utama yang membentuk ekosistem kewirausahaan digital. Platform dipahami tidak hanya sebagai sarana transaksi, tetapi sebagai sistem terintegrasi yang mengorkestrasi interaksi ekonomi, teknologi, dan kolaborasi lintas aktor, sehingga menjadi agenda riset strategis ke depan.



Gambar3. Visualisasi Densitas

Sumber: Data Diolah

Gambar 3 ini menunjukkan tingkat intensitas dan konsentrasi tema penelitian dalam kajian kewirausahaan digital di era ekonomi platform. Area berwarna kuning terang pada kata kunci *gig economy*, *digital economy*, dan *digital platforms* mengindikasikan bahwa ketiga tema tersebut merupakan topik dengan frekuensi kemunculan dan keterhubungan tertinggi dalam literatur. Hal ini menegaskan bahwa diskursus akademik paling banyak berfokus pada perubahan struktur ekonomi dan peran platform digital sebagai fondasi utama aktivitas kewirausahaan modern. Sementara itu, *entrepreneurial activity* dan *crowdfunding* juga menampilkan kepadatan yang relatif tinggi, meskipun sedikit lebih rendah dibandingkan tema utama. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua topik tersebut berfungsi sebagai penghubung konseptual yang memperkuat relasi antara individu pelaku usaha dan sistem ekonomi berbasis platform.

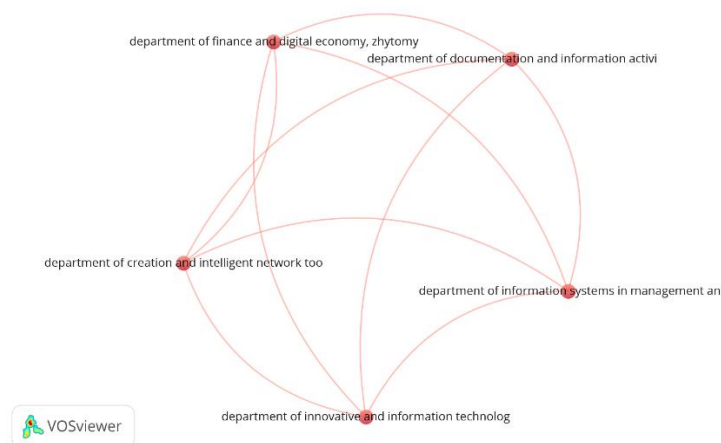


Gambar 4. Visualisasi Penulis

Sumber: Data Diolah

Gambar 4 ini menunjukkan pola kolaborasi yang relatif terfokus dan erat di antara sekelompok kecil peneliti, yang mengindikasikan adanya komunitas riset inti dalam kajian kewirausahaan digital dan ekonomi platform. Keterhubungan yang saling silang antar penulis—seperti Abramova, Liulchak, Dubovyk, Travin, dan Lagovska—menunjukkan kolaborasi berulang dan intens, yang biasanya merefleksikan kesamaan agenda riset, afiliasi institusional, atau proyek penelitian bersama. Struktur

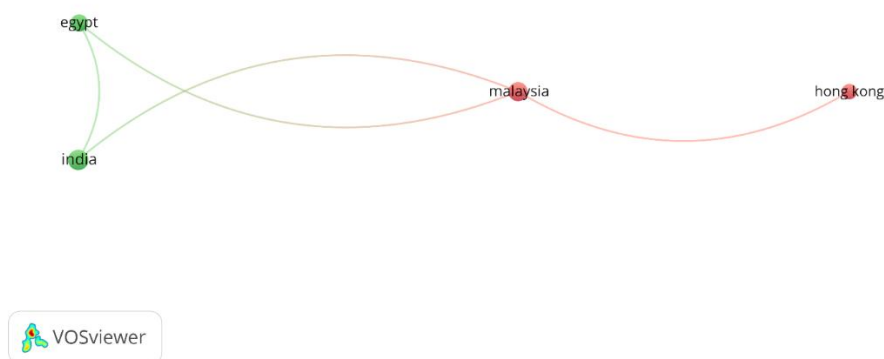
jaringan yang kompak tanpa banyak simpul eksternal ini mengisyaratkan bahwa pengembangan pengetahuan pada topik tertentu masih didorong oleh kelompok peneliti tertentu, sehingga membuka peluang bagi kolaborasi lintas negara dan institusi yang lebih luas di masa depan.



Gambar 5. Visualisasi Institusi

Sumber: Data Diolah

Gambar 5 ini menunjukkan interaksi lintas departemen yang cukup erat dan multidisipliner dalam penelitian kewirausahaan digital dan ekonomi platform. Keterhubungan antara departemen keuangan dan ekonomi digital, sistem informasi manajemen, teknologi informasi inovatif, dokumentasi dan aktivitas informasi, serta pengembangan jaringan cerdas mencerminkan bahwa kajian ini berkembang pada irisan antara ekonomi, manajemen, dan teknologi informasi. Pola kolaborasi yang saling terhubung tanpa satu aktor dominan mengindikasikan pendekatan riset yang kolaboratif dan terintegrasi, di mana pemahaman kewirausahaan digital dibangun melalui sinergi keahlian teknis, analitis, dan manajerial, sekaligus membuka peluang penguatan kolaborasi lintas institusi dan disiplin di masa mendatang.



Gambar 6. Visualisasi Negara

Sumber: Data Diolah

Gambar 6 ini menunjukkan pola kolaborasi internasional yang masih terbatas dan bersifat linier dalam penelitian kewirausahaan digital di era ekonomi platform. India dan Mesir tampak membentuk klaster awal yang saling terhubung, mencerminkan fokus riset pada konteks negara berkembang dengan karakteristik pasar dan transformasi digital yang serupa. Malaysia berperan sebagai simpul penghubung yang menjembatani kolaborasi dari negara berkembang menuju pusat ekonomi digital yang lebih mapan, sementara Hong Kong muncul sebagai node terminal yang merepresentasikan keterkaitan dengan ekosistem platform global. Struktur jaringan yang relatif sederhana ini mengindikasikan bahwa kolaborasi lintas negara masih terfragmentasi dan membuka peluang besar untuk penguatan jejaring riset yang lebih luas, khususnya antara negara berkembang dan pusat inovasi digital dunia.

Tabel 1. Literatur dengan Jumlah Kutipan Terbanyak

Citations	Authors and year	Title
98	(Chandna, 2022)	<i>Social entrepreneurship and digital platforms: Crowdfunding in the sharing-economy era</i>
29	(Khan et al., 2021)	<i>On the upside or flipside: Where is venture capital positioned in the era of digital disruptions?</i>
16	(Salaheldeen, 2022)	<i>Opportunities for Halal Entrepreneurs in the Islamic Digital Economy: Future and Trends from a Cultural Entrepreneurship Perspective</i>
15	(Han, 2025)	<i>Open innovation in a smart city context: the case of Sejong smart city initiative</i>
15	(Turi, 2020)	<i>Technologies for Modern Digital Entrepreneurship: Understanding Emerging Tech at the Cutting-Edge of the Web 3.0 Economy</i>
14	(Arora & Sharma, 2022)	<i>Integrating Gig Economy and Social Media Platforms as a Business Strategy in the Era of Digitalization</i>
9	(Li et al., 2024)	<i>Underdog entrepreneurship in the digital era: The effect of digital servitization on household entrepreneurship in China</i>
7	(Yang et al., 2022)	<i>Is innovation inevitable with more experience: Diversity of private entrepreneurs' career experience, policy perception and firm innovation</i>
5	(Ghalwash et al., 2022)	<i>Scarabeaus Sacer: an iconic green brand advocating sustainability in the era of digital economy and connectivity</i>
4	(Abramova et al., 2023)	<i>DIGITAL PLATFORMS AND THEIR IMPACT ON THE ECONOMIC DEVELOPMENT OF UKRAINE</i>

Sumber: Scopus, 2026

## Pembahasan

Bagian pembahasan ini menegaskan bahwa perkembangan penelitian kewirausahaan digital di era ekonomi platform menunjukkan evolusi konseptual yang jelas dan bertahap. Hasil analisis network dan overlay visualization memperlihatkan pergeseran fokus riset dari isu awal seperti gig economy dan entrepreneurial activity menuju kerangka yang lebih sistemik melalui konsep digital economy. Temuan ini mengindikasikan bahwa kewirausahaan digital tidak lagi dipahami semata sebagai aktivitas individu yang memanfaatkan teknologi, melainkan sebagai fenomena yang terintegrasi dalam transformasi struktur ekonomi, pasar tenaga kerja, dan model bisnis berbasis digital. Dengan kata lain, literatur bergerak dari pendekatan mikro ke pendekatan makro-ekosistem.

Selanjutnya, hasil density map dan keterkaitan tema menunjukkan bahwa crowdfunding dan digital platforms memainkan peran strategis sebagai mekanisme dan infrastruktur kunci dalam ekosistem kewirausahaan digital. Crowdfunding muncul sebagai solusi pembiayaan inovatif yang memperluas akses modal bagi startup dan UMKM digital, sementara platform digital berfungsi sebagai ruang orkestrasi yang menghubungkan pelaku usaha, konsumen, investor, dan penyedia layanan. Intensitas kemunculan kedua tema ini mencerminkan kematangan riset yang semakin menekankan



pada keberlanjutan, skalabilitas, dan kolaborasi dalam kewirausahaan digital, bukan sekadar pada penciptaan usaha baru.

Dari sisi kolaborasi, visualisasi co-authorship, institusi, dan negara menunjukkan bahwa penelitian kewirausahaan digital masih didominasi oleh jejaring kolaborasi yang relatif sempit dan terfokus. Kolaborasi penulis dan institusi cenderung terkonsentrasi pada kelompok riset tertentu dengan pendekatan multidisipliner, sementara kolaborasi antarnegara masih bersifat linier dan terbatas. Temuan ini mengindikasikan peluang besar bagi pengembangan riset ke depan melalui perluasan kolaborasi lintas negara dan lintas konteks, khususnya antara negara berkembang dan pusat ekonomi digital global, guna memperkaya perspektif empiris dan memperkuat kontribusi teoretis dalam kajian kewirausahaan digital berbasis platform.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik dan visualisasi jaringan, dapat disimpulkan bahwa penelitian kewirausahaan digital di era ekonomi platform mengalami perkembangan yang progresif dan semakin terstruktur. Literatur menunjukkan pergeseran fokus dari kajian awal mengenai gig economy dan aktivitas kewirausahaan individual menuju pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran ekonomi digital, mekanisme pembiayaan inovatif seperti crowdfunding, dan platform digital sebagai infrastruktur utama ekosistem kewirausahaan. Meskipun intensitas dan kedalaman tema riset terus meningkat, pola kolaborasi peneliti, institusi, dan negara masih relatif terbatas, sehingga membuka peluang signifikan bagi penguatan jejaring riset global dan pendekatan multidisipliner. Studi ini memberikan peta intelektual yang jelas mengenai arah, dinamika, dan potensi pengembangan riset kewirausahaan digital berbasis platform di masa depan.

#### REFERENSI

- Abramova, M., Lagovska, O., Dubovyk, N., Travin, V., & Liulchak, S. (2023). DIGITAL PLATFORMS AND THEIR IMPACT ON THE ECONOMIC DEVELOPMENT OF UKRAINE. *Financial & Credit Activity: Problems of Theory & Practice*, 4(51).
- Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). A brief introduction to bibliometrix. *Journal of Informetrics*, 11(4), 959–975.
- Arora, M., & Sharma, R. L. (2022). Integrating gig economy and social media platforms as a business strategy in the era of digitalization. In *Integrated business models in the digital age: Principles and practices of technology empowered strategies* (pp. 67–86). Springer.
- Asikin, M. Z., & Fadilah, M. O. (2024). Masa depan kewirausahaan dan inovasi: tantangan dan dinamika dalam era digital. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(1), 303–310.
- Chandna, V. (2022). Social entrepreneurship and digital platforms: Crowdfunding in the sharing-economy era. *Business Horizons*, 65(1), 21–31.
- Daulani, A. (2025). TRANSFORMASI DIGITAL DALAM KEWIRAUSAHAAN: Peran Teknologi dalam Mendorong Inovasi Bisnis di Era Ekonomi Digital. *Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia*, 3(1), 60–67.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296.
- Febrianti, A., Khairiyah, S. L., Novita, Y., & Rahmat, Z. (2026). TRANSFORMASI INOVASI DIGITAL DALAM PENGUATAN KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA DI ERA EKONOMI KREATIF. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 7314–7325.
- Ghalwash, S., Ismail, A., & Maurya, M. (2022). Scarabaeus Sacer: an iconic green brand advocating sustainability in the era of digital economy and connectivity. *Emerald Emerging Markets Case Studies*, 12(4), 1–34.
- Han, J. (2025). Open innovation in a smart city context: the case of Sejong smart city initiative. *European Journal of Innovation Management*, 28(4), 1740–1762.
- Khan, M. Z., Khan, Z. U., Hameed, A., & Zada, S. S. (2021). On the upside or flipside: Where is venture capital positioned in the era of digital disruptions? *Technology in Society*, 65, 101555.
- Kondo, M., Langi, H., Putung, Y., & Kumaat, A. (2023). Model e-commerce untuk meningkatkan daya saing umkm

- dalam ekosistem kewirausahaan digital di sulawesi utara. *Technomedia Journal*, 8(2), 221–234.
- Koswara, A. (2025). Kewirausahaan Digital di Era Ekonomi Gig: Analisis Tren Jasa Freelance Online Paling Populer di Indonesia. *Journal of Economics and Business*, 1(01), 9–26.
- Li, C., Li, D., Liang, Y., & Wang, Z. (2024). Underdog entrepreneurship in the digital era: The effect of digital servitization on household entrepreneurship in China. *Heliyon*, 10(2).
- Rajuddin, W. O. N. (2024). Transformasi Kewirausahaan Melalui Platform Digital Dan Media Sosial. *JIMP: Jurnal Ilmiah Manajemen Profetik*, 2(2), 78–87.
- Salaheldeen, M. (2022). Opportunities for Halal Entrepreneurs in the Islamic digital economy: future and trends from a cultural entrepreneurship perspective. In *Cultural entrepreneurship: New societal trends* (pp. 95–107). Springer.
- Sono, M. G., Erwin, E., & Muhtadi, M. A. (2023). Strategi pemasaran digital dalam mendorong keberhasilan wirausaha di era digital. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 1(04), 312–324.
- Turi, A. N. (2020). *Technologies for modern digital entrepreneurship*. Springer.
- Yang, Z., Chen, J., & Ling, H. C. (2022). Is innovation inevitable with more experiences: diversity of private entrepreneurs' career experience, policy perception and firm innovation. *J. Ind. Eng. Manag.*